

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SUNAN TIRMIDZI

A. Biografi Singkat Imam Tirmidzi

Khazanah keilmuan Islam klasik mencatat sosok Imam Tirmidzi sebagai salah satu periwayat dan ahli Hadis utama, selain Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, dan sederet nama lainnya. Karyanya, Kitab Al-jami', atau biasa dikenal dengan kitab jami' Tirmidzi, menjadi salah satu rujukan penting berkaitan masalah Hadis dan ilmunya, serta termasuk dalam Kutubus Sittah (enam kitab pokok di bidang Hadis) dan ensiklopedia Hadis terkenal. Sosok penuh tawadhu' dan ahli ibadah ini tak lain adalah Imam Tirmidzi.

Dilahirkan pada tahun 209 H di kota Tirmiz, Imam Tirmidzi bernama lengkap Imam Al-Hafiz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzi. Sejak kecil, Imam Tirmidzi gemar belajar ilmu dan mencari Hadis. Untuk keperluan inilah ia mengembara ke berbagai negeri, antara lain Hijaz, Irak, Khurasan, dan lain-lain.¹

Dalam lawatannya itu, ia banyak mengunjungi ulama-ulama besar dan guru-guru Hadis untuk mendengar Hadis dan kemudian dihafal dan dicatatnya dengan baik. Di antara gurunya adalah; Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Imam Abu Daud. Selain itu, ia juga belajar pada Imam Ishak bin Musa, Mahmud bin Gailan, Said bin Abdurrahman, Ali bin Hajar, Ahmad bin Muni', dan lainnya.

¹ Ibnu Ahmad 'Alimi, *Tokoh dan Ulama Hadits*, Mashun, Sidoarjo, 2008

Perjalanan panjang pengembaranya mencari ilmu, bertukar pikiran, dan mengumpulkan Hadis itu mengantarkan dirinya sebagai ulama Hadis yang sangat disegani kalangan ulama semasanya. Kendati demikian, takdir menggariskan lain. Daya upaya mulianya itu pula yang pada akhir hidupnya mendapat musibah kebutaan, dan beberapa tahun lamanya ia hidup sebagai tuna netra. Dalam kondisi inilah, Imam Tirmidzi meninggal dunia, ia wafat di kota Tirmiz tanggal 13 Rajab 279 H pada usia 70 tahun.²

Di kemudian hari, kumpulan Hadis dan ilmu-ilmunya dipelajari dan diriwayatkan oleh banyak ulama, di antaranya; Makhul ibnul-Fadl, Muhammad bin Mahmud bin Anbar, Hammad bin Syakir, Abd bin Muhammad An-Nasfiyyun, Al-Haisam bin Kulaib Asy-Syasyi, Ahmad bin Yusuf An-Nasafi, Abul-Abbas Muhammad bin Mahmud Al-Mahbubi, yang meriwayatkan kitab Al-Jami' dari padanya, dan lain-lain. Mereka ini pula murid-murid Imam Tirmidzi.³

Banyak kalangan ulama dan ahli Hadis mengakui kekuatan dan kelebihan dalam diri Imam Tirmidzi. Selain itu, kesalehan dan ketakwaannya pun tak dapat diragukan lagi. Salah satu ulama itu, Ibnu Hibban Al-Busti, pakar Hadis, mengakui kemampuan Tirmidzi dalam menghafal, menghimpun, menyusun, dan meneliti Hadis, sehingga menjadikan dirinya sumber pengambilan Hadis para ulama terkenal, termasuk Imam Bukhari.

² Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002

³ Al-Dzahabi, Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad bin Utsman, *Mizan I'tidal Fi Naql al-Rijal*, Dar al-Fkr, Beirut Libanon, tt.

B. Guru dan Murid-Muridnya

1. Guru-Gurunya

Imam at-Tirmidzi menuntut ilmu dan meriwayatkan Hadis dari ulama-ulama kenamaan. Di antara mereka adalah ; Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Rahuyah, Muhammad bin 'Amru As Sawwaq al Balhki, Mahmud bin Gailan, Isma'il bin Musa al Fazari, Ahmad bin Mani', Abu Mush'ab Az Zuhri, Basyr bin Mu'adz al Aqadi, Al Hasan bin Ahmad bin Abi Syu'aib, Abi 'Ammar Al Husain bin Harits, Abdullah bin Mu'awiyah al Jumahi, 'Abdul Jabbar bin al 'Ala, Abu Kuraib, 'Ali bin Hujr, 'Ali bin Sa'id bin Masruq al Kindi, 'Amru bin 'Ali al Fallas, 'Imran bin Musa al Qazzaz, Muhammad bin aban al Mustamli, Muhammad bin Humaid Ar Razi, Muhammad bin 'Abdul A'la, Muhammad bin Rafi', Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Daud, Muhammad bin Yahya al 'Adani, Hannad bin as Sari, Yahya bin Aktsum, Yahya bun Hubaib, Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abi Asy Syawarib, Suwaid bin Nashr al Marwazi, Ishaq bin Musa Al Khathami, Harun al Hammal.⁴ Dan yang lainnya.

2. Murid-Murid beliau

Kumpulan Hadis dan ilmu-ilmu yang miliki Imam Tirmidzi banyak yang meriwayatkan, diantaranya adalah;

Abu Bakr Ahmad bin Isma'il As Samarkandi, Abu Hamid Abdullah bin Daud Al Mawazi, Ahmad bun 'Ali bin Hasnuyah al Muqri',

⁴ Al-Hafidz Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mazzi, Tahdzibu al-Kamal fi Asma'I ar-Rijal, Juz 22 (Damaskus: Dar Al-Fikr), hal 90

Ahmad bin Yusuf An Nasafi, Ahmad bin Hamduyah an Nasafi, Al Husain bin Yusuf Al Farabri, Hammad bin Syair Al Warraq, Daud bin Nashr bin Suhail Al Bazdawi, Ar Rabi' bin Hayyan Al Bahili, Abdullah bin Nashr 'Umar bin Kultsum as Samarqandi, Al Fadhl bin 'Ammar Ash Sharraam, Abu al 'Abbas Muhammad bin Ahmad bin Mahbub, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad An Nasafi, Abu Ja'far Muhammad bin Sufyan bin An Nadrl An Nasafi al Amin, Muhammad bin Muhammad bin Yahya Al Harawi al Qirab, Muhammad bin Mahmud bin 'Ambar An Nasafi, Muhammad bin Makki bin Nuh An Nasafai, Musbih bin Abi Musa Al Kajiri, Makhul bin al Fadhl An Nasafi, Makki bin Nuh, Nashr bin Muhammad bin Sabrah, Al Haitsam bin Kulaib.⁵ Dan yang lainnya.

C. Karya-Karyanya

Imam Tirmidzi menitipkan ilmunya di dalam hasil karya beliau, diantara buku-buku beliau ada yang sampai kepada kita dan ada juga yang tidak sampai. Diantara hasil karya beliau yang sampai kepada kita adalah:

1. Kitab Al Jami', terkenal dengan sebutan Sunan at Tirmidzi.
2. Kitab Al 'Ilal.
3. Kitab Asy Syama'il an Nabawiyyah.
4. Kitab Tasmiyyatu ashhab rasulillah shallallahu'alaihi wa sallam.

Ada pula karangan beliau yang tidak sampai kepada kita adalah;

1. Kitab At-Tarikh.
2. Kitab Az Zuhd.
3. Kitab Al Asma' wa al kuna.⁶

⁵ *Ibid.* 78

⁶ Imam Al Hafidz Al Hajjah Sihabbuddin Abi Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqolani, Tahdzibu at-Tahdzib, Juz 4, 106

D. Sunan Tirmidzi.

a. Pengertian Sunan

Secara etimologi sunan adalah, kitab-kitab hadis ang disusun berdasar bab-bab fiqh dan hana memuat hadis-hadis marfu', tidak memuat hadis mawkuf dan maqthu',⁷ Sebab menurut mereka, dua macam hadis terakhir tidak disebut sunnah melainkan disebut hadis.⁸ Menurut Manna' al-Qaththan, tipe *sunan* merupakan tipe penyusunan kitab hadis berdasar bab-bab fiqh, hanya memuat hadis-hadis *marfu'* saja agar kitab itu dijadikan sumber bagi para *fuqaha* dalam mengambil kesimpulan hukum, atau tipe penyusunan kitab berdasarkan penyusunan bab fiqhyang didalamnya tercantum antara hadis shahih, hasan, dan dho'if dengan memberikan penjelasan tentang kualitas hadis yang bersangkutan.⁹

Dalam kitabnya *al-Risalah al-Mustahrafa*, al-Kattani menyatakan bahwa di antara tipe penyusunan kitab hadis menurut bab-bab fiqh yang dimulai dari bab *thaharah*, *shalat*, *zakat*, dan seterusnya.¹⁰

Pespektif ulama hadis, sunnah ialah segala sesuatu yang di-nukil dari Nabi Saw. baik berupa perkataan, taqrir, sifat, keadaan maupun perjalanan hidup beliau yang terjadi sesudah maupun sebelum kerasulan. Perpektif ulama ushul, sunnah ialah segala sesuatu yang di-nukil dari Nabi

⁷ Shakir, Ahmad Muhammad. *Mukadimah Al-Jami' Al-Sahih Wa Huwa Sunan al-Tirmidzi*, Dar al-Fikr, tt

⁸ Muhammad 'Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadits, hlm. 183 juga Mahmud al-Tahhan, Ushul al-Takhrij, hlm. 134.

⁹ Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, hlm. 87

¹⁰ Dr. Idri, M, Ag. *Studi Hadits*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 118

saw. baik berupa perkataan, maupun taqirir yang memiliki hubungan dengan hukum.

Pespektif ulama fiqh, sunnah ialah suatu hukum yang jelas berasal dari Nabi saw. Dari perbedaan-perbedaan definisi di atas, akan dapat disimpulkan bahwa titik tekan perbedaan mereka adalah terletak pada tujuan dan objek kajian masing-masing. Akan tetapi, khusus kasus ini mengalami pergeseran. Yaitu penamaan yang diperuntungkan untuk kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan urutan fiqh, ia dinamakan sunan. Era puncak penyusunan kitab hadits dari segi akurasi periwayatan yaitu pada abad ke tiga dan ke empat H, termasuk kitab sunan yang di dalamnya hadits dha'if. Kendati hadits dha'if dicantumkan pada kitab sunan, tetapai juga diberi komentar bahwa hadis yang ini dha'if.¹¹

b. Metodologi penulisan Kitab sunan at-Tirmidzi

1. Mengumpulkan hadis Nabi secara sistematis. Membicarakan pendapat hukum para imam sebelumnya. Karena itu, ia hanya mencantumkan hadis-hadis yang dijadikan dasar penetapan hukum oleh para ulama terdahulu. Namun, ada segelintir hadis, mungkin tiga atau empat, yang dikecualikan dari aturan ini.
2. Membicarakan kualitas hadis. Jika ada suatu illah, kelemahan, atau cacat, akan ia jelaskan.

Tirmidzi meletakkan judul, lalu mencantumkan satu atau dua hadis sebagai sumber penarikan judul tersebut. Sesudah itu, ia memberi pendapatnya

¹¹ Shihab al-Din Ahmad, Zawa'id ibn Majah 'ala al-Kutub al-Khamsah, Bairut, Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt, cet 1

tentang kualitas hadis: shahih, hasan, atau dha'if. Untuk maksud ini, ia juga mencantumkan pendapat para fiqih, kadi, dan imam awal berkenaan dengan persoalan yang dibahas. Bahkan ia juga menunjukkan, jika ada hadis yang diriwayatkan sahabat lain berkaitan dengan persoalan yang sama, sekalipun kaitannya itu dalam rangka yang lebih luas.¹²

E. Pandangan Ahli Hadits Terhadap Sunan Tirmidzi

Persaksian para ulama terhadap keilmuan dan kecerdasan imam Tirmidzi sangatlah banyak, diantaranya adalah;

1. Imam Bukhari berkata kepada imam at Tirmidzi; “ilmu yang aku ambil manfaatnya darimu itu lebih banyak ketimbang ilmu yang ambil manfaatnya dariku.”
2. Al-Hafiz ‘Umar bin ‘Alak menuturkan; “Bukhari meninggal, dan dia tidak meninggalkan di khurasan orang yang seperti Abu ‘Isa dalam ilmu, hafalan, wara’, dan zuhud,”
3. Ibnu Hibban menuturkan; “Abu ‘Isa adalah sosok ulama yang mengumpulkan hadits, membukukan, menghafal dan mengadakan diskusi dalam hal hadis.”
4. Abu Ya’la al Khalili menuturkan; “Muhammad bin Isa at Tirmidzi adalah seorang yang siqah menurut kesepakatan para ulama, terkenal dengan amanah dan keilmuannya.”
5. Abu Sa’d al Idrisi menuturkan; “Imam Tirmidzi adalah salah seorang imam yang di ikuti dalam hal ilmu hadis, beliau telah menyusun kitab al

¹² Ibid

jami', tarikh dan 'ilal dengan cara yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang alim yang kapabel. Beliau adalah seorang ulama yang menjadi contoh dalam hal hafalan."

6. Al Mubarak bin al Atsram menuturkan; Imam Tirmidzi adalah merupakan salah seorang imam hafizh dan tokoh."
7. Al Hafizh al Mizzi menuturkan, "Imam Tirmidzi adalah salah seorang imam yang menonjol, dan termasuk orang yang Allah jadikan kaum muslimin mengambil manfaat darinya."
8. Adzl Dzahabi menuturkan; "Imam Tirmidzi adalah seorang hafizh, alim, imam yang kapabel."
9. Ibnu Katsir menuturkan; "Imam Tirmidzi adalah salah seorang imam dalam bidangnya pada zaman beliau."¹³

¹³ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, hal. 478